

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Nur Fatimah Syam¹, Farida Febriati²

^{1,2} Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹nurfatimah.s22025@student.unm.ac.id, ²farida.febriati@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the deep learning approach in Science and Social Studies (IPAS) learning in sixth-grade elementary school. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subject was a sixth-grade elementary school teacher. Data collection techniques were conducted through observation and interviews to obtain information regarding the implementation of deep learning in IPAS instruction. The findings revealed that the teacher had implemented deep learning through various active learning methods, such as Problem-Based Learning (PBL), discussions, demonstrations, inquiry, and experiments. The learning process was connected to students' daily lives, enabling students to become more active, enthusiastic, confident in asking questions, and better able to understand the learning materials. The use of instructional media, including learning videos, teaching aids, books, and interactive television, also contributed to improving students' understanding. However, the implementation of deep learning still encountered several challenges, including limited instructional time and limited supporting learning media. Based on the findings, it can be concluded that the deep learning approach is capable of creating more active and meaningful IPAS learning and enhancing student engagement in the learning process.

Keywords: Deep Learning, IPAS, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) pada mata pelajaran IPAS di kelas VI sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas VI sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran mendalam melalui berbagai metode pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning (PBL), diskusi, demonstrasi, inkuiri, dan eksperimen. Pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik lebih aktif, antusias, berani bertanya, dan lebih mudah memahami materi. Penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran, alat peraga, buku,

dan TV interaktif juga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, penerapan pembelajaran mendalam masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan media pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, bermakna, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi pembelajaran yang tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna (Ansori & Heriansyah, 2025). Dalam konteks tersebut, sekolah dasar sebagai fondasi pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi peserta didik sejak dini (Mujtahid et al., 2026). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, aktivitas hafalan, dan penilaian yang berorientasi pada hasil akhir, sehingga belum sepenuhnya mendorong pemahaman konseptual

yang mendalam pada peserta didik (Minarti et al., 2026).

Sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan nasional melalui implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia mendorong hadirnya pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai strategi pembelajaran yang menekankan proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pendekatan ini bertujuan membangun peserta didik yang tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata serta mengembangkan karakter secara holistik melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga (Kemendikdasmen, 2025).

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang sangat relevan untuk penerapan pembelajaran mendalam adalah Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai pembelajaran integratif yang menggabungkan konsep sains dan sosial untuk membantu peserta didik memahami fenomena lingkungan secara kontekstual (Zakarina et al., 2024). Karakteristik mata pelajaran ini sangat memungkinkan peserta didik belajar melalui observasi, eksplorasi, eksperimen, dan refleksi sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih utuh dan bermakna (Widi et al., 2025).

Implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru masih berfokus pada penyampaian materi dan penyelesaian target kurikulum, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Penelitian Fikri et al (2026), menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar telah mulai dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dan pelibatan aktif peserta didik, tetapi implementasinya belum berlangsung secara sistematis karena

keterbatasan pemahaman guru terhadap desain pembelajaran mendalam. Temuan tersebut diperkuat oleh Mandasari et al. (2025), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* berpotensi meningkatkan hasil belajar IPAS karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan keterampilan reflektif. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual.

Selain berdampak pada hasil belajar, pendekatan pembelajaran mendalam juga terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian Seviardini et al. (2026) menemukan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan pendekatan *deep learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran mendalam mampu menjadi solusi terhadap rendahnya kualitas pemahaman konseptual pada mata pelajaran IPAS.

Pendekatan *deep learning* juga dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif seperti *Problem-Based Learning* (PBL). Penelitian Ferinda et al. (2026), menunjukkan bahwa penerapan PBL melalui pendekatan *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Integrasi ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran mendalam tidak berdiri sendiri, tetapi dapat diimplementasikan melalui berbagai model pembelajaran aktif yang telah familiar digunakan guru, termasuk *Problem-Based Learning*, yang juga menjadi model pembelajaran yang relevan dalam konteks sekolah dasar.

Secara global, urgensi pembelajaran mendalam juga menjadi perhatian berbagai organisasi pendidikan internasional. OECD (2020) menekankan bahwa pendidikan masa depan harus mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan melalui penguatan kompetensi berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam yang

menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Selain itu, konsep *New Pedagogies for Deep Learning* menegaskan bahwa pembelajaran berkualitas tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi pada transformasi pengalaman belajar yang berdampak pada kehidupan nyata (Fullan et al., 2018).

Meskipun konsep pembelajaran mendalam telah banyak diperkenalkan melalui kebijakan dan kajian teoritis, implementasinya dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana guru menerjemahkan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Kondisi ini penting dikaji karena keberhasilan kebijakan pendidikan sangat ditentukan oleh implementasi di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian mengenai analisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar menjadi penting untuk mengidentifikasi bentuk implementasi, hambatan yang dihadapi guru, serta peluang pengembangannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran IPAS yang lebih bermakna, mendalam, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, sekaligus menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam secara efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) pada mata pelajaran IPAS di kelas VI di SD Negeri No. 40 Palloko II Kabupaten Takalar. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses penerapan pembelajaran mendalam, keterlibatan

peserta didik, serta strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di kelas VI sekolah dasar dengan subjek penelitian yaitu guru kelas VI yang mengajar mata pelajaran IPAS karena guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Fikri et al., 2026). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta penerapan pembelajaran mendalam selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2020). Sementara itu, wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran mendalam, strategi pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS (Moleong, 2017)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara agar proses

pengumpulan data berlangsung secara terarah dan sistematis (Sugiyono, 2020). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut (Waruwu, 2024). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS di kelas VI sekolah dasar. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya (Moleong, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VI sekolah dasar, diperoleh informasi

bahwa guru memahami pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagai pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, pemecahan masalah, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Menurut Bruner (2009), pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik aktif menemukan dan mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajar. Selain itu, pembelajaran mendalam juga menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata agar tercipta pemahaman yang lebih bermakna (Rusman, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran

yang berorientasi pada aktivitas peserta didik melalui penggunaan berbagai model dan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, demonstrasi, eksperimen, *Problem-Based Learning* (PBL), inkuiri, dan bermain peran. Penggunaan metode yang bervariasi menunjukkan adanya upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran (Sanjaya, 2006). Model pembelajaran aktif seperti PBL dan inkuiri dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik sekolah dasar karena peserta didik dilatih untuk menemukan solusi melalui kegiatan penyelidikan dan diskusi (Trianto, 2015). Berikut merupakan table kesimpulan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN No. 40 Palloko II Kabupaten Takalar.

Tabel 1. Hasil Kesimpulan Wawancara Kepada Guru

No	Pertanyaan	Kesimpulan Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning)?	Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah secara mendalam yang dihubungkan dalam kehidupan nyata.

No	Pertanyaan	Kesimpulan Wawancara
		Pembelajaran berpusat pada Peserta didik
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran IPAS?	Ya, pernah
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran IPAS yang dilakukan sebelum mengajar?	Menyusun perangkat pembelajaran berupa; RPM, mempersiapkan media, dan asesmen pembelajaran.
4.	Metode atau model pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS?	PBL, STAD, diskusi, ceramah, demonstrasi, inkuiri, pengamatan, tanya jawab, eksperimen, dan bermain peran.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari peserta didik?	Memberikan contoh nyata, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring Peserta didik untuk memunculkan rasa ingin tahu dan bertanya
6.	Bagaimana respon peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPAS?	Peserta didik bersemangat dan antusias belajar
7.	Apakah peserta didik terlihat aktif selama proses pembelajaran berlangsung?	Sangat aktif dan antusias
8.	Aktivitas apa saja yang biasanya dilakukan peserta didik dalam	Bertanya jawab, melakukan pengamatan, demonstrasi, berdiskusi dan mengerjakan tugas

No	Pertanyaan	Kesimpulan Wawancara	No	Pertanyaan	Kesimpulan Wawancara
	pembelajaran IPAS?				memecahkan masalah selama proses pembelajaran.
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong peserta didik agar berani bertanya dan menyampaikan pendapat?	Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bertanya, Sesederhana apapun jawabannya, diterima, serta memberikan penguatan dan apresiasi	13	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran IPAS?	Video Pembelajaran, Alat Peraga, Buku, dan TV Interaktif
10	Apakah Bapak/Ibu menggunakan kegiatan diskusi atau kerja kelompok dalam pembelajaran?	Ya, selalu, saya juga sering menggunakan tutor sebaya dalam pembelajaran kelompok	14	Apakah penggunaan media pembelajaran membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik?	Ya, sangat membantu. Apalagi jika media yang digunakan didesain dengan sangat menarik serta relevan dengan materi yang diajarkan.
11	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPAS setelah menggunakan pembelajaran mendalam?	Setelah menggunakan pembelajaran mendalam saya sekarang lebih dekat dan memahami masing-masing karakteristik dan minat peserta didik sehingga saya memahami kebutuhan masing-masing peserta didik dan memberikan treatment sesuai dengan kebutuhannya. Hal itu membuat peserta didik mudah memahami materi IPAS	15	Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran mendalam?	Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung.
12	Apakah pembelajaran mendalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?	Iya, pembelajaran mendalam membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan	16	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran?	Saya mencoba memberikan motivasi, mengajak Peserta didik berdiskusi, dan memberikan pertanyaan sederhana agar mereka lebih berani untuk aktif dalam pembelajaran
			17	Apakah keterbatasan waktu memengaruhi penerapan pembelajaran mendalam di kelas?	Iya, keterbatasan waktu cukup memengaruhi karena kegiatan diskusi dan pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran biasa.
			18	Bagaimana dukungan sekolah terhadap penerapan pembelajaran	Sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran dan

No	Pertanyaan	Kesimpulan Wawancara
	yang aktif dan mendalam?	memberi kesempatan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.
19	Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan pembelajaran mendalam dibandingkan pembelajaran biasa?	Pembelajaran mendalam membuat Peserta didik lebih aktif, lebih mudah memahami materi, dan mampu menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
20	Apa harapan dan saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar?	Harapannya, pembelajaran IPAS dapat dilakukan lebih menarik dan interaktif agar Peserta didik lebih semangat belajar. Sarannya, perlu adanya media dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung pembelajaran mendalam.

Dalam proses pembelajaran IPAS, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui pemberian contoh nyata dan pertanyaan pemantik yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Guru juga memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik terlihat aktif,

antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Aktivitas peserta didik meliputi berdiskusi, bertanya jawab, melakukan pengamatan, eksperimen, demonstrasi, dan mengerjakan tugas kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Menurut Lev Vygotsky, interaksi sosial dan kerja sama dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik membangun pemahaman melalui proses komunikasi dan kolaborasi dengan orang lain (Vygotsky, 1987). Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik merasa materi yang dipelajari memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari (Hamalik, 2003). Pembelajaran aktif juga mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung (Djamarah & Zain, 2010). Dengan demikian, penerapan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video pembelajaran, alat peraga, buku, dan TV interaktif untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dan relevan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi IPAS secara lebih mudah dan konkret. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran sekolah dasar karena karakteristik peserta didik usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui objek visual dan pengalaman langsung. Menurut Jean Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media dan pengalaman nyata dalam memahami konsep pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik (Susanto, 2016). Selain itu, media pembelajaran juga membantu guru menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih sederhana dan mudah

dipahami oleh peserta didik sekolah dasar (Susanti, 2020). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru menjadi lebih memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik melalui penerapan pembelajaran mendalam. Guru dapat memberikan perlakuan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi IPAS. Pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik akan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Uno, 2023). Berikut merupakan gambar dokumentasi kegiatan wawancara dan observasi di sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Observasi Pembelajaran

Meskipun penerapan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS telah berjalan dengan cukup baik, guru masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran aktif. Guru menjelaskan bahwa kegiatan diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih optimal. Menurut Oemar Hamalik, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan sarana, media, dan pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif. Untuk mengatasi peserta didik yang kurang aktif, guru memberikan motivasi, pertanyaan sederhana, dan mengajak peserta didik berdiskusi agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Hamalik, 2003). Sekolah juga memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas pembelajaran dan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode

pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dukungan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran aktif dan mendalam di sekolah dasar (Abdurrahman, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran IPAS di kelas VI sekolah dasar mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep peserta didik meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) pada mata pelajaran IPAS di kelas VI sekolah dasar telah berjalan cukup baik. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif yang membuat peserta didik lebih antusias, aktif berdiskusi, berani bertanya, dan lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran juga membantu

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang mendukung. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat melibatkan lebih banyak subjek penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, atau motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). *Anak berkesulitan belajar*.
- Ansori, A. H., & Heriansyah, M. A. F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Abad 21: Sinergi Proyek Kontekstual dan Penilaian Autentik Mewujudkan Pembelajaran Mendalam*. Goresan Pena.
- Bruner, J. S. (2009). *The process of education*. Harvard university press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Ferinda, P., Hidayat, T., & Iksam. (2026). The Effect of Problem-Based Learning (PBL) through a Deep Learning Approach on Cognitive Learning Outcomes in Science and Social Studies (IPAS) at Elementary School A . Introduction. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 982–996. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v7i2.1653>
- Fikri, R. A., Sofwan, M., & Alirmansyah. (2026). Implementasi Pendekatan Deep Learning pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41100>
- Fullan, M., Quinn, J., & Mceachen, J. (2018). *Deep Learning Engage World Change the World*. SAGE Publications India Pvt. Ltd.
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*.
- Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*.
- Mandasari, N. A., Puri, A., & Hapsari, A. D. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 08(2), 218–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/35q86e33>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Minarti, A., Hanisu, Sahija, L., & Jana, L. (2026). *Praktik Pedagogis*

- Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusui*, 10(01), 4306–4311.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36778>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2026). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 02(02).
<https://doi.org/https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- OECD. (2020). *Education at a Glance 2020*.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Seviardini, S., Faradita, M. N., & Naila, I. (2026). Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40949>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif*.
- Susanti, Y. (2020). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERHITUNG DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA*. 2, 435–448.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1987). *The collected works of LS Vygotsky: The fundamentals of defectology* (Vol. 2). Springer Science & Business Media.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(02), 198–211.
- Widi, N. D. R., Mubarak, H., & Muzakki, M. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS DI SDN 5 Bringan. *Jurnal Pendidikan Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i1.560>
Article
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA Dan

IPS Dalam Kurikulum Merdeka
dalam Upaya Penguatan Literasi
Sains dan Sosial Di Sekolah
Dasar. *Damhil Education Journal*,
4(01), 50–56.
[https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.
2487](https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487)